

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Riset ini memiliki judul “Peran Perempuan *Single Parent* dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga” di mana pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai yakni kualitatif deskriptif. Pendekatan dan jenis penelitian tersebut dipilih sebab tujuan dari riset ini yakni mendeskripsikan peran perempuan *single parent* dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan keluarga. Sugiyono (2016) menjabarkan apabila penelitian kualitatif yakni suatu metode dalam sebuah riset yang dipakai untuk objek yang memiliki kondisi alamiah (hal ini berkebalikan dengan riset eksperimental) di mana seorang peneliti merupakan alat ukur kunci, teknik, penghimpunan data dilakukan secara gabungan (triangulasi), analisis data yang dilakukan dengan cara induktif, dan hasil akhir dari riset dengan pendekatan ini lebih bertumpu pada makna dibanding generalisasi.

B. Lokasi Penelitian

Seorang peneliti memiliki sejumlah jenis sumber yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang ada dalam sebuah risetnya, di mana satu diantaranya yakni lokasi atau tempat dilaksanakannya riset tersebut. Di dalam riset ini sendiri lokasi yang diambil yakni Kelurahan Purwodadi, Kota Malang, dengan pertimbangan terdapat fenomena *single parent* dari kasus kematian yang mengakibatkan peralihan fungsi dan peran ibu tunggal dalam mengemban

tanggung jawab pada keluarga, sehingga diharapkan dapat digali informasi lebih jauh mengenai peran perempuan *single parent* dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan keluarga.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam riset ini adalah para *Single Parent* yang berdasarkan survey awal terdapat beberapa orang dengan hubungan berpisah karena kematian. Karena adanya keterbatasan dalam riset ini berupa waktu, tenaga, dan biaya yang tidak banyak, maka teknik yang dipakai dalam penentuan subjek yakni secara *purposive* (sengaja). *Purposive* adalah teknik pengambilan yang sering digunakan dalam sebuah riset dengan menentukan sendiri karakteristik yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Karakteristiknya meliputi ciri maupun kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Adapun teknik *purposive* (sengaja) yang dipakai di riset ini dengan menentukan kriteria sebagai berikut:

1. Warga Kelurahan Purwodadi berstatus / single parent
2. Berpisah karena kematian
3. Berusia 40-60 tahun
4. Bekerja
5. Lamanya ditinggal meninggal (13 tahun)

Berdasarkan kriteria diatas, terdapat 5 orang yang memenuhi kriteria seperti yang sudah ditentukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada sebuah riset yang memiliki pendekatan kualitatif ada sejumlah teknik yang dipakai dalam menghimpun data, di antaranya yakni pengamatan (observasi), wawancara (*interview*), dokumentasi, foto, gambar, dan rekaman. Namun, dari sejumlah sumber yang diketahui oleh peneliti seringkali teknik yang dipakai yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dalam pengaplikasiannya terkadang dilakukan secara individual ataupun kolektif. Jenis data yang ada dalam riset kualitatif sendiri sangat jarang diinterpretasikan memakai angka, seringkali memakai penjabaran yang rinci dan panjang. Supaya data yang terdapat dalam riset ini akurat dan kredibel, maka teknik yang dipakai untuk menghimpun data tersebut yakni:

a. Observasi

Nasution (Sugiyono, 2016:226) mendefinisikan observasi yakni sebuah hal paling dasar dari semua keilmuan. Dari adanya proses observasi atau pengamatan ini seorang peneliti bisa mendapatkan data yang memiliki kredibilitas lebih tinggi soal problematika yang tengah ia kaji dan ia pun bisa melakukan pendeskripsian soal gambaran umum pada objeknya. Dalam riset ini pun peneliti memakai observasi secara terus terang pada sampel nya, yakni menghimpun data soal peran *single parent* dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

b. **Wawancara (*Interview*)**

Estenberg (2002) menjabarkan soal wawancara yakni “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Pernyataan dari Estenberg tersebut apabila diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi wawancara yakni sebuah pertemuan dari dua orang yang memiliki tujuan untuk saling menukar informasi yang mereka ketahui, di mana informasi tersebut bisa berupa ide ataupun makna mengenai topik tertentu. Saat wawancara berlangsung supaya data yang didapatkan bisa akurat maka wawancara dilakukan secara *face to face* di mana pewawancara bertemu secara langsung dengan yang diwawancara. Hal tersebut dilakukan supaya data yang diperoleh bisa akurat dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

c. **Dokumentasi**

Dalam hal dokumentasi Sugiyono, (2015: 329) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan satu dari sekian teknik yang dipergunakan untuk menghimpun sebuah data yang berbentuk angka, gambar, tulisan, buku, arsip, dan dokumen di mana keterangan dari dokumen-dokumen tersebut bisa mendukung jalannya riset. Di riset ini peneliti akan mengambil data dari transkrip verbatim wawancara dengan narasumber, melakukan perekaman pada obrolannya dengan narasumber, dan pengambilan foto. Data yang akan diperoleh berbentuk foto atau data lain yang berkorelasi dengan jalannya riset.

E. Teknik Analisis Data

Dalam jalannya penganalisisan data di riset kualitatif model yang dipakai yakni model interaktif dan dilakukan secara kontinu. Kegiatan yang ada dalam penganalisisan data yakni *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan) (Sugiyono,2016;246).

Milles dan Huberman (Sugiyono, 2016:245) menerangkan soal analisis data di mana analisis data ini dilakukan ketika penghimpunan data berjalan dan sesudah proses penghimpunan itu selesai di rentang waktu khusus, jikalau data yang diperoleh masih belum menjawab dari pertanyaan penelitian maka peneliti bisa melanjutkan penggalian data lebih jauh sampai data yang dimau berhasil didapatkan, yakni data yang akurat dan kredibel. Analisis data dengan model interaktif berjalan secara berkesinambungan sampai data yang diperoleh berupa data pasti. Apabila jawaban dari narasumber dinilai belum cukup memuaskan maka peneliti bisa melanjutkan proses wawancara sampai jawaban dari narasumber mengandung data yang kredibel. Di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga bentuk aktivitas yakni:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Maksud dari dilakukannya reduksi data yakni supaya peneliti bisa membuat *resume* dan mengambil sejumlah poin penting dari data yang diperoleh. Selain itu reduksi data juga bisa membantu peneliti menemukan tema dan pola di dalam sebuah riset. Dari sini nantinya data yang sudah direduksi atau diolah bisa menyajikan penggambaran fenomena yang akurat untuk peneliti dan

membuka akses kemudahan bagi peneliti untuk maju ke tahapan berikutnya. Data yang diperoleh dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi akan diolah dengan cara dirangkum, dipilih, dan difokuskan sesuai dengan tujuan dari suatu riset.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data tahapan selanjutnya yang dilakukan yakni menyajikan data. Di riset kualitatif sendiri data disajikan dalam bentuk penjabaran singkat, korelasi pada antar kategori, bagan, *flowchart*, dan berbagai macam bentuk yang lain. Milles dan Huberman (1984) mengatakan jikalau mayoritas penyajian data di riset kualitatif berupa teks naratif. Adanya penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami data yang ia miliki. Selain berbentuk teks naratif, penyajian data juga disarankan bisa berbentuk grafik, *chart*, *matric*, dan *network*. Di riset ini sendiri peneliti lebih memilih untuk menyajikan data berbentuk teks naratif di mana penyajian data bentuk ini memudahkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan dan bisa memahami fenomena yang tengah terjadi.

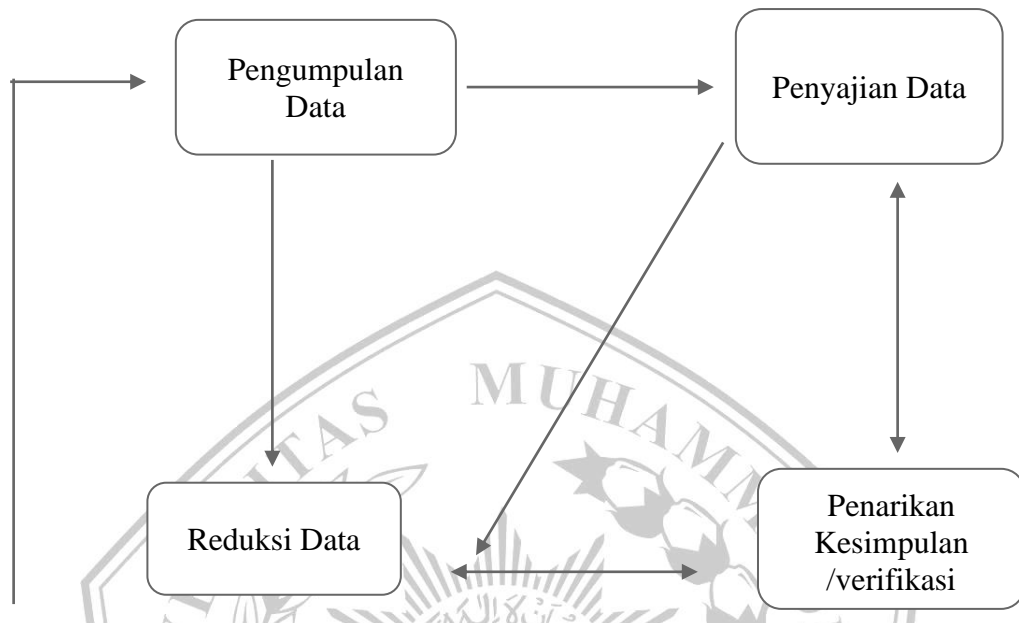
c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahapan terakhir dalam jalannya analisis data yakni penarikan kesimpulan dari data yang sudah didapatkan di lapangan. Konklusi awal yang dibuat memiliki sifat tentative apabila tidak memiliki bukti pendukung yang cukup kuat. Akan tetapi, apabila konklusi awal yang berhasil dibuat memiliki bukti pendukung yang stabil dan seksama saat peneliti mencoba turun lapang kembali guna menghimpun data, maka konklusi tersebut bersifat akurat dan

kredibel (Milles dan Huberman, 1984). Pembuatan konklusi pada sebuah data diharapkan bisa menjawab perumusan masalah yang telah dibuat di bagian awal penyusunan riset. Sebuah konklusi bisa saja belum bisa menjawab pertanyaan dari suatu riset karena sifatnya yang masih sementara. Berikut ini akan disajikan sebuah skema dari proses penghimpunan atau pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan konklusi atau kesimpulan.



Tabel 3.1 Bagan Komponen dalam analisis data (*interactive model*) Miles dan Huberman



Sumber : Sugiyono dalam Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif 2019

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data yang sebuah konsep atas validitas dari riset kualitatif yang disesuaikan dengan pengetahuan, kriteria, dan kerangka berpikir yang disusun. Guna menentukan keabsahan dari data yang ada maka diperlukan sebuah cara untuk memeriksa dan melaksanakannya. Cara memeriksa data tersebut mengacu pada sejumlah kriteria khusus. Di riset kualitatif sendiri ada lima cara untuk bisa mencapai keabsahan data, yakni kredibilitas, transferabilitas, auditabilitas (dependabilitas), konfirmabilitas, dan triangulasi. Dari sejumlah cara yang sudah disebutkan untuk mencapai keabsahan data bisa dipilih salah satu di antaranya. Cara triangulasi di dalam uji keabsahan data didefinisikan oleh (Sugiyono, 2016:270) Menurut William Wiersma (1986) yakni sebuah teknik untuk melihat

data dari sejumlah sumber melalui beragam waktu dan cara. Dari sana maka muncullah triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.

- a. Triangulasi Sumber dipakai guna mengecek kredibilitas dari sebuah data yang dilaksanakan dengan cara melihat data yang sudah didapatkan dari perspektif sumber yang beragam. Sebagai contoh, terdapat sebuah riset yang menetapkan temanya berupa “Penilaian sebuah gaya kepemimpinan” maka di sini peneliti diwajibkan untuk mengambil data dari rekan kerjanya, bawahannya, dan atasannya hingga pada ujungnya nanti akan memunculkan sebuah konklusi yang disepakati oleh semua informan (*member check*).
- b. Triangulasi Teknik yaitu cara menentukan keabsahan data dengan cara mengecek berulang informan dengan teknik yang berbeda-beda. Sebagai contoh, teknik pertama yang dipakai untuk menghimpun informasi yakni wawancara, teknik kedua dengan cara observasi, teknik ketiga dokumentasi, dan teknik keempat kuesioner. Semua teknik itu dilakukan pada satu informan yang sama tetapi dilakukan di waktu yang berbeda. Apabila dalam prosesnya ternyata data yang didapatkan berbeda, maka langkah yang bisa diambil yakni berdiskusi dengan informan.
- c. Triangulasi Waktu yakni sebuah teknik yang bisa memberikan pengaruh pada kredibilitas suatu data. Data yang didapatkan melalui teknik wawancara saat pagi hari akan mendatangkan perolehan data yang akurat sebab di saat itu informan tidak memiliki begitu banyak permasalahan. Sehingga jikalau uji kredibilitas yang dilakukan menerapkan teknik ini bisa dilakukan di waktu yang berbeda-beda dan teknik yang dipakai juga bisa beragam dengan pola yang

berulang sampai data yang didapatkan berupa data yang akurat.

Dari apa yang sudah dijabarkan di atas maka di sini peneliti memutuskan untuk memakai teknik Triangulasi Sumber dalam jalannya pengabsahan data. Dari teknik yang sudah dipilih tersebut itu berarti peneliti akan melakukan kegiatan berupa observasi kepada sejumlah subjek dan informan yang berfungsi sebagai data pendukung dari data utama yang didapatkan saat turun ke lapangan. Data yang diperoleh dari sejumlah informan pendukung akan dianalisis kemudian ditarik konklusinya sehingga bisa dicapai kesepakatan bersama oleh sejumlah informan pendukung (*member check*).

